

## PENGEMBANGAN MODUL PRAKTIKUM TARI ETNIK SUMATERA UTARA BERBASIS EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT

Sri Mustika Aulia<sup>1)\*</sup>, Try Wahyu Purnomo<sup>2)</sup>, Faisal<sup>3)</sup>, Manuel Obet Nego Pardede<sup>4)</sup>

<sup>1-4)</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*Corresponding Author

Email : [iieaulia@unimed.ac.id](mailto:iieaulia@unimed.ac.id)

**How to cite:** Aulia, S.M. Purnomo, T.W. Faisal, F. & Pardede, M.O.N (2023). Pengembangan Modul Praktikum Tari Etnik Sumatera Utara Berbasis Education for Sustainable Development. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, Vol 12(2): 100-121

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan bahan baku berupa e-modul pendidikan tari berbasis Education for Sustainable Development. Education for Sustainable development (ESD) yang menyisipkan wawasan luas dan futuristik tentang lingkungan global untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat agar dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di masa kini dan masa depan. Konsep Education for Sustainable Development memiliki tiga perspektif antara lain sosial budaya, lingkungan dan ekonomi, dimana konsep penelitian ini akan berpusat pada mahasiswa dalam mengembangkan dan merancang ESD. Model Penelitian yang digunakan adalah model 4D yang menekankan perlunya capaian pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran seni tari di Prodi PGSD (dosen dan mahasiswa). Pada tahap pendefinisian akan dilakukan analisis kebutuhan, analisis konsep, analisis Hasil Belajar Mata Kuliah (CPMK), analisis penggunaan, dan analisis keragaman budaya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dilakukan perancangan (design) e-modul praktikum pendidikan seni tari. Berdasarkan penelitian ini dihasilkan sebuah e-modul praktis yang valid, implementatif, dan efektif untuk kebutuhan pembelajaran seni tari di Prodi PGSD yang mengedepankan nilai-nilai pendidikan di tengah isu global.

### ABSTRACT

This research is a development research that produces raw materials in the form of dance education e-modules based on Education for Sustainable Development. Education for Sustainable development (ESD) which inserts broad and futuristic insights about the global environment to provide awareness to the public so that they can contribute to sustainable development in the present and the future. The concept of Education for Sustainable Development has three perspectives including socio-cultural, environmental and economic, where this research concept will center on students in developing and designing ESD. The research model used is the 4D model which emphasizes the need for learning outcomes that are in accordance with the context of learning dance in the PGSD Study Program (lecturers and students). In the definition stage, a needs analysis, concept analysis, analysis of Course Learning Outcomes (CPMK) will be carried out, analysis of usage, and analysis of cultural diversity. Based on the results of this analysis, the e-module design for dance art education practicum was carried out. Based on this research, a practical e-module is produced that is valid, implementable, and effective for the learning needs of dance in the PGSD Study Program which puts forward educational values in the midst of global issues.

### KEYWORDS

Modul Digital,  
Tari Etnik,  
Education For  
Sustainable  
Development

### KEYWORDS

E-Module,  
Ethnic Dance,  
Education For  
Sustainable  
Development  
This is an open  
access article under  
the CC-BY-NC-SA  
license



## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada abad 21 saat ini membawa berbagai perubahan, sehingga diperlukan penataan komprehensif pada kualitas pendidikan, sebab pendidikan memberikan kontribusi besar bagi terciptanya sumber daya manusia, menjadikan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing sesuai kebutuhan dalam masyarakat serta dunia kerja. Maka, berdasarkan hal tersebut, untuk membangun pendidikan abad 21 perlu dirancang suatu pembelajaran yang efektif, yang dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, membentuk penguasaan konsep dasar, berpikir ilmiah, membangun percaya diri, serta memecahkan masalah (Windyariani, 2019).

Masyarakat yang semakin maju dan kritis dengan berbagai rancangan untuk kehidupan yang lebih maju menjadikan satu fenomena yang berkembang pesat karena informasi yang mudah untuk di akses oleh setiap individu. Dengan hadirnya momen viral dan juga menarik, menjadikan anak-anak lebih menyukai menarikan tarian asing dan tarian populer lainnya daripada tarian tradisional yang ada di Indonesia yang terjadi saat ini kita temui di mana – mana, anak – anak lebih dapat menyanyikan menarikan tarian street dance dan dance dari lagu-lagu Kpop yang sedang marak ditampilkan di media – media massa elektronik (KNIU, 2014)

Akses yang mudah dan tampilan menarik dan terlalu sering ditampilkan maka anak – anak terbiasa untuk meniru gerakan tarian tersebut dan fokus untuk berlatih tarian yang mereka rasakan trend pada saat ini (KPN, 2010). Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya hambatan – hambatan dalam proses adalah pola pikir dan kesadaran masyarakat serta keberadaan kurikulum tari itu sendiri. Keberadaan kurikulum Seni Tari menjadi sangat penting pendidikan dan kelestarian budaya yang benar. Peran pendidik dalam pelestarian budaya tari adalah mengenalkan dan melestarikan seni dalam berbagai kesempatan (Windriyani, 2019). Sebagai pendidik tari juga berkewajiban untuk membuat perubahan untuk anak-anak maupun orangtua yang tergabung didalam lingkungan masyarakat, dan ini artinya jika mendidik dari berbagai lapisan usia maka kedepannya akan membuat membuat perubahan dalam mendidik masyarakat. Mendidik orang tua siswa agar sadar bahwa menanamkan nilai pendidikan adalah jauh lebih penting dari pendidikan lainnya (Mack, 2001).

Fenomena berikutnya adalah kurangnya publikasi mengenai tari tradisional khususnya Sumatera utara yang sifatnya mengedukasi anak di usia sekolah. Hal ini tergerus dengan banyaknya video tarian yang terus viral yang ada di media sosial yang berkembang dimasyarakat. Juga masih kurangnya event pertandingan atau perlombaan tarian daerah ataupun tarian tradisional yang di promosikan besar-besaran, tentu akan kalah dengan perlombaan tarian asing yang dipromosikan secara besar-besaran di media social. Fenomena ini dapat diminimalis apabila pendidikan tari di lingkungan pendidikan membahas secara fenomena ini secara individu dan juga dapat didiskusikan secara kelompok sehingga output yang didapatkan adalah membuat dan mengkreasikan kembali

tarian tradisional. Sehingga terciptanya solusi dan bahkan mengenalkan kembali gerakan dasar tarian tradisional maupun kampanye peduli untuk tarian etnik sumatera utara dari guru-guru SD. Untuk menyusun materi dan bahan ajar mengenai tari dibutuhkan observasi keberbagai sekolah dan menyusun materi yang tepat untuk dapat mengajarkan kembali tarian daerah agar anak sekolah dasar mengenal budaya mereka sendiri (Tampubolon, 2023). Untuk mengkondisikan mahasiswa mampu untuk menggunakan e-modul dalam kegiatan pembelajaran dikampus, maka bahan ajar ini berisi pemahaman teori lalu mengaitkannya dengan isu yang berkembang dimasyarakat. E-modul juga akan berisi mengenai teori dan praktik macam-macam etnik suumatera utara (Widjajanti, 2008).

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Praktikum Tari Etnik Sumatera Utara Berbasis Education For Sustainable Development Pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari”. Dengan harapan, penggunaan e-modul pratikum menjawab kebutuhan pembelajaran seni khususnya tari dilingkungan sekolah dasar nantinya (Samsu, dkk, 2020). Konsep *Education for Sustainable Development* yakni konsep memasukkan isu-isu kunci pembangunan berkelanjutan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memiliki nilai, pengetahuan, dan keterampilan keberlanjutan untuk dapat mempertahankan kelestarian lingkungan agar dimanfaatkan oleh manusia dan makhluk bumi di masa akan datang. Konsep Education for Sustainable Development memiliki tiga perspektif diantaranya sosial budaya, lingkungan, dan ekonomi (Indrati & Hariadi, 2016). Pemahaman berkaitan dengan perspektif sosial budaya adalah pemahaman tentang sistem sosial dan peran manusia pada perkembangan. Kemudian, pemahaman berkaitan dengan perspektif lingkungan tentang sumber daya alam, lingkungan alam, dan dampak kegiatan manusia. Pemahaman terkait dengan perspektif ekonomi adalah kepekaan pada keterbatasan dan juga potensi dari pertumbuhan ekonomi. Bentuk pembelajaran seni di Sekolah Dasar berdasarkan pada sifat pendidikan seni itu sendiri, yaitu: multilingual, multidimensional, dan multikultural (Salam, 2005). Multilingual berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya (Santoso, 2013). Multidimensional berarti seni mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika dan estetika, dan multikultural berarti seni bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk (Depdiknas, 2001).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan suatu produk melalui tahapan dan evaluasi tertentu untuk menguji tingkat kevalidan dan keefektifan dalam menggunakannya. Menurut Borg (1989) *educational research and development is a process used to develop and validate educational product*, artinya bahwa penelitian dan pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (four D models). Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa tahap-tahap model 4-D antara lain: pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendefinisian (define)

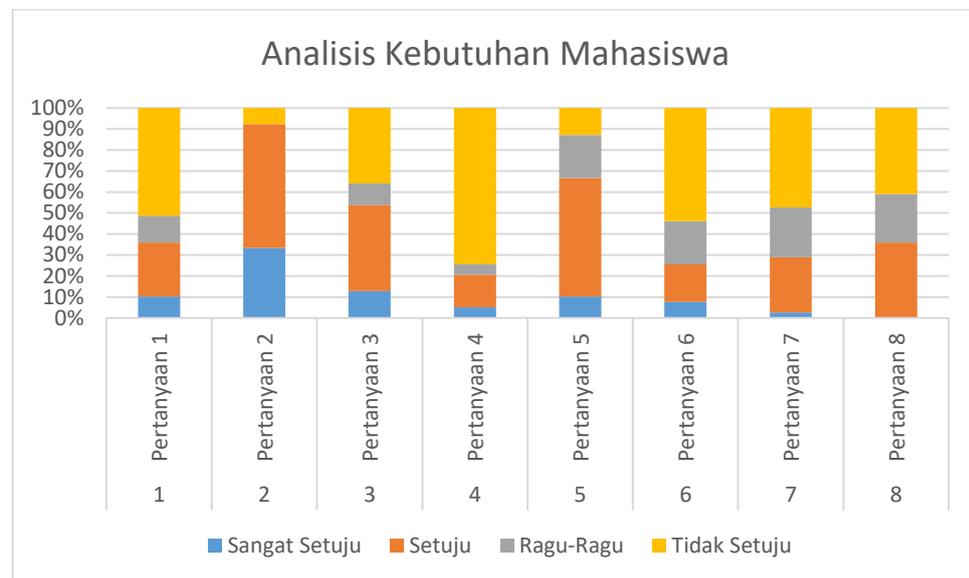
#### **Analisis Kebutuhan Capaian Pembelajaran: Bahan Ajar Seni (Tari)**

Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis kebutuhan mahasiswa terhadap kebutuhan penggunaan modul praktikum terhadap proses pembelajaran seni tari di Prodi PGSD FIP – UNIMED. Minimnya materi praktik yang bersumber dari objek tradisional Sumatera Utara merupakan landasan berfikir dalam pembuatan modul praktikum.

Penelitian ini diawali dengan melakukan analisis kebutuhan pada penggunaan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses perkuliahan pada mata kuliah pendidikan seni tari di Prodi PGSD. Analisis kebutuhan dilakukan sebagai landasan awal untuk merancang modul praktikum yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, akan tetapi tetap melihat relevansi antara materi yang terdapat pada bahan ajar seni tari. Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPS pendidikan seni tari bahwa mahasiswa dituntut untuk dapat mempraktikkan gerakan tari secara berkelompok dan berpasangan. Tari yang praktikkan tentunya harus mengandung nilai – nilai pendidikan dan memberikan makna positif bagi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba untuk menggarap beberapa tari tradisional Sumatera Utara yang dikreasikan dengan menggunakan gerakan – gerakan yang sesuai dengan kebutuhan praktik di sekolah dasar. Adapun beberapa etnis yang dipilih sebagai bentuk materi praktik tari diantaranya, etnis Melayu, Batak Toba, Simalungun dan Pak-Pak. Kreasi tari tradisional ini nantinya akan dikemas dengan isu global terkait dengan aspek lingkungan, sosial dan budaya sebagai bentuk implementasi dari konsep *Educational Sustainable Development*.

Adapun hasil analisis kebutuhan mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran pendidikan seni tari di Prodi PGSD FIP UNIMED adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Hasil Angket Analisis Kebutuhan Mahasiswa

Berdasarkan analisis dari kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar seni tari di Prodi PGSD dapat dilihat bahwa, proses pembelajaran sudah menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini terlihat dari kecukupan materi pada bahan ajar yang memuat aspek teoritik dan juga praktikal. Bahan ajar seni tari yang digunakan sangat mencukupi materi dalam hal aspek unsur-unsur seni tari, analisis praktikal seni tari dan juga teknis penerapan proses pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Untuk aspek praktikal tentunya bahan ajar perlu adanya pengembangan dan penambahan materi yang lebih spesifik terkait dengan ragam kreasi tari tradisional khususnya Sumatera Utara. Penambahan materi mengenai pengetahuan ragam tarian tentunya dirasa kurang cukup untuk dapat memenuhi aspek praktikal mahasiswa dalam hal seni tari. Oleh karena tentunya perlu adanya penambahan materi praktikal baik itu dalam hal analisis tarian, bentuk gerakan maupun contoh praktika yang lebih konkrit dalam bentuk video tari kreasi.

### **Analisis Penggunaan Modul Praktikum**

Berdasarkan saran yang diberikan oleh mahasiswa terkait dengan kebutuhan pembelajaran seni tari di Prodi PGSD, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa membutuhkan perangkat pembelajaran yang dapat memfasilitasi mereka dalam hal praktikal seni tari. Penggunaan Modul Praktikum tentunya dapat memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap relevansi materi konseptual dengan aspek praktikal yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini juga berfungsi untuk mengasah daya ekspresi mahasiswa pada saat melakukan praktikal beberapa gerakan tarian.

### **Analisis Education fot Sustainable Development**

Kemasan sebuah garapaan karya tari tentunya tidak terlepas terhadap penanaman nilai – nilai edukasi yang dapat digunakan sebagai media pembentukan karakter dan moral peserta didik. Hal ini tentunya yang dapat menjadi landasan bagi pendidik seni untuk selalu mengembangkan karya – karya tari yang menggunakan isu global (lingkungan, sosial dan budaya) sebagai aspek pembelajaran positif bagi peserta didik. Sesuai dengan konsep *education for sustainable development* bahwa pendidikan yang menyisipkan wawasan secara luas dan futuristik tentang lingkungan global akan memberi kesadaran kepada masyarakat untuk berkontribusi dalam pengembangan berkelanjutan di masa sekarang dan masa depan. Pendidikan seni tari sebagai sarana kreatif tentunya dapat mengkolaborasikan hal – hal tersebut untuk dapat menciptakan karya seni yang dapat memberikan sarana edukasi dengan mengaiktkan isu global seperti pemeliharaan lingkunga, menjaga kelestarian bumi, mencpitakan hubungan sosial bermartabat dan menjaga budaya sebagai warisan bangsa. Hal ini tentunya dapat menjadi pembelajaran positif dan mempunyai efek jangka panjang untuk pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis mengenai kesesuaian antara konsep *Education for Sustainable Development* dengan praktik pendidikan seni tari, maka peneliti mencoba menggarab beberapa karya tari tradisional dari beberapa etnis di Sumatera Utara diantaranya etnis Batak Toba, Simalungun dan Pak-Pak. Adapun konsep dan juga sinopsis dari tarian yang akan djadikan sebagai proyek pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1.** Rancangan dan Sinopsis Tari

<b>Etnis</b>	<b>Judul</b>	<b>Sinopsis</b>
Batak Toba	<i>Sarop</i> (Sampah)	Kebersihan lingkungan merupakan hal yang terpenting dan diutamakan. Kebersihan adalah kondisi ketika terbebas dari hal yang kotor seperti sampah, debu, serta bau yang tidak sedap. Kebersihan lingkungan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.  Menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Dalam hal ini masyarakat Batak Toba dikenal dengan nilai gotong-royong atau kerjasama nya dalam melakukan pekerjaan. Bagi masyarakat toba, Bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan sudah menjadi tradisi yang tertanam dari zaman dahulu.  Tari ini menggambarkan bagaimana masyarakat Batak Toba dalam bekerjasama menjaga kebersihan lingkungan. Gerakan-gerakan dalam tari ini dikembangkan dari gerak menyapu, mengumpulkan dan mengumpulkan sampah. Tari ini juga mengajak agar masyarakat peduli terhadap kebersihan lingkungan.
Pak-Pak	<i>Tanoh Kegeluhan</i> (Tanah kehidupan)	Masyarakat Pak-Pak mayoritasnya hidup dengan cara mengolah tanah yang subur dengan artian masyarakat Pak-Pak mata pencarian untuk kehidupan sehari hari adalah bercocok tanam. Tanah kehidupan mengacu pada sumber mata pencarian masyarakat Pak-Pak yaitu bercocok tanam atau bertani

		<p>Tari ini berakar pada etnis suku Pak Pak yang menggambarkan tentang kegiatan petani dengan tanahnya yang subur. Dalam tari ini gerak gerak yang digarab menggambarkan bagaimana masyarakat Pak-Pak awal mula melakukan kegiatan bercocok tanam hingga akhir panen, setiap gerak memiliki ciri kas dari tari ini.</p>
<p>Simalungun</p>	<p><i>Panen Malas Ni Uhur</i>                  (Bersyukur Terhadap Hasil Panen)</p>	<p>Masyarakat di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara mempunyai kekayaan kesenian dan budaya beragam, dan hingga saat ini tetap dijaga kelestariannya.</p> <p>Salah satu contohnya adalah event pesta budaya yang setiap tahun dilaksanakan yakni <i>Pesta Rondang Bittang</i> (PRB) yang berarti ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas hasil panen. Namun kegiatan inilebih diperuntukan bagi muda - mudi dan dilaksanakan pada terang bulan. Pesta yang melibatkan masyarakat dari 32 kecamatan ini, dilaksanakan dengan sangat meriah, dan biasanya pesta ini juga merupakan sarana mencari jodoh bagi para muda- mudi.</p> <p>Begitu juga tarian ini, Tari ini bercerita tentang bagaimana suka cita masyarakat simalungun dalam menyambut pesta panen atau hari panen, tari ini berpijak kepada gerak idiom idiom tari tradisi simalungun yang dimana dikembangkan lagi kebentuk baru dengan kemasn berbeda dengan konsep pesta panen.</p>

Sinopsis dan juga rancangan tarian ini yang nantinya juga akan dikembangkan menjadi salah satu materi praktikum pada tahapan pengembangan produk.

**Perancangan (Design)**

Tahapan perancangan dilakukan setelah tahapan pendefenisian selesai dilakukan. Pada tahapan ini peneliti membuat desain *cover*, *layout* dan isian materi yang sesuai dengan modul praktikum. Adapun bentuk rancangan *cover* dan *layout* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Cover dan Layout Modul Praktikum

Tahapan selanjutnya yaitu merancang materi yang berhubungan dengan kebutuhan pembelajaran seni Tari di Prodi PGSD. Materi disusun berdasarkan aspek teoritik dan paraktik agar relevan antara kompetensi pengetahuan terhadap wawasan seni tari dan juga kompetensi mahasiswa dalam mempraktikkan berbagai gerakan yang terdapat dalam materi modul yang dirancang. Pada materi pertama dirancang materi mengenai sejarah dan fungsi tari dalam tatanan masyarakat. Materi mengenai seajarah tari terbagi kedalam beberapa sub bab diantaranya yaitu tari dalam tinjauan zaman prasejarah, zaman hindu-buddha, zaman islam, zaman kolonial, zaman kemerdekaan dan zama pascakemerdekaan. Selanjutnya materi mengenai fungsi tari dijabarkan berdasarkan fungsi tari dalam tatanan masyarakat tradisional diantaranya tari sebagai sarana ritual/upacara religi, tari sebagai sarana hiburan, tari sebagai sarana pertunjukan, dan tari sebagai sarana sajian wisata.

#### Sejarah TARI

Seni Tari merupakan cabang seni yang menggunakan gerak sebagai media dalam mengungkapkan ekspresi jiwa penciptanya. Menurut Soedarsono (1986), tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam gerak tubuh yang indah dan ritmis (sesuai irama musik). Tari lahir seiring dengan kehadiran manusia di dunia ini. Untuk mengemukakan keberadaan dan perkembangan seni tari di Indonesia, maka sejarah tari dapat diklasifikasikan berdasarkan periodisasi sejarah di Indonesia sebagai berikut :

#### Zaman Prasejarah

Keberadaan tari di zaman prasejarah ini, sulit dibuktikan kebenarannya karena tidak adanya alat rekam atau foto di zaman tersebut. Namun, terdapat beberapa peninggalan kebudayaan zaman prasejarah yang dapat mengasumsikan adanya kegiatan tari di zaman tersebut. Zaman prasejarah dimulai dengan zaman batu dan berakhir di zaman logam. Gerak tari di zaman batu diperkirakan cenderung sangat sederhana yakni berupa hentakan-hentakan kaki, sebagai ungkapan emosi (Jazuli, 1994). Pada era ini, tarian tercipta dengan menggunakan gerakan tangan dan kaki yang sangat sederhana (Muryanto, 2020).

Berlanjut ke zaman logam, Kebudayaan pada zaman ini dianggap lebih tinggi dari zaman batu. Salah satu peninggalan zaman logam yang erat kaitannya dengan tari adalah alat musik nekara atau gendangyang terbuat dari perunggu (Jazuli, 1994). Melalui penemuan alat musik ini, tari diasumsikan telah ada dan digunakan oleh masyarakatdi zaman logam, karena ditemukan nekara yang berlukiskan penari dengan kepala yang dihiasi bulu burung serta daun-daunan (Jazuli, 2008). Selanjutnya, di dalam buku *Voyage De La Casquette*, Duperey juga melukiskan tentang ritual yang dilakukan

pencaknya. (Hardi, 2017). Masyarakat suku Sasak Lombok mencoba meniruk simpati Belanda dengan meniru pakaian Belanda sebagai kostum tarijaya. Melalui kostum tersebut, masyarakat suku Sasak dapat dengan bebas menyatakan agams Islam, karena mendapatkan kebebasan untuk berkesenian dari kaum kolonialBelanda. Berikut merupakan kostum untuk tari rudat.



Gambar 1.6 Kostum rudat pejar, gita  
Sumber: Endo Saundu, Fotografi zaman tahun2018

#### Zaman Kemerdekaan

Perkembangan tari di zaman kemerdekaan tidak terlepas dari semangat juang para senimannya. Semangat juang dan semangat kemerdekaan ikut tercermin dalam karya-karya tari yang diciptakan di zaman itu, seperti tari remo yang menceritakan kisah perjuangan seorang pangeran dalam sebuah medan pertempuran.

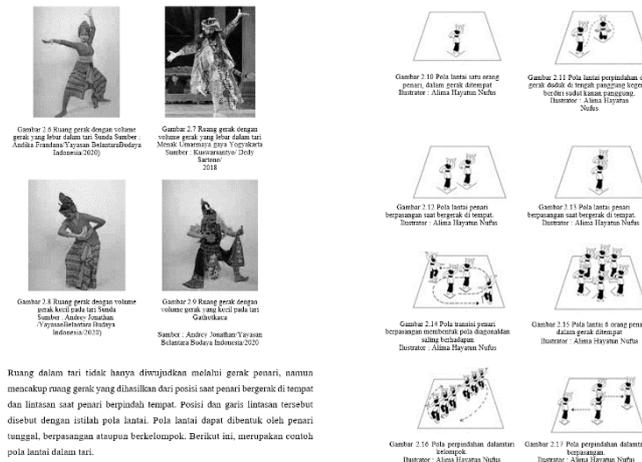


Gambar 1.7 Tarian remo  
Sumber: Sleggh Karawana/010

12

### Gambar 3. Materi Sejarah dan Fungsi Tari

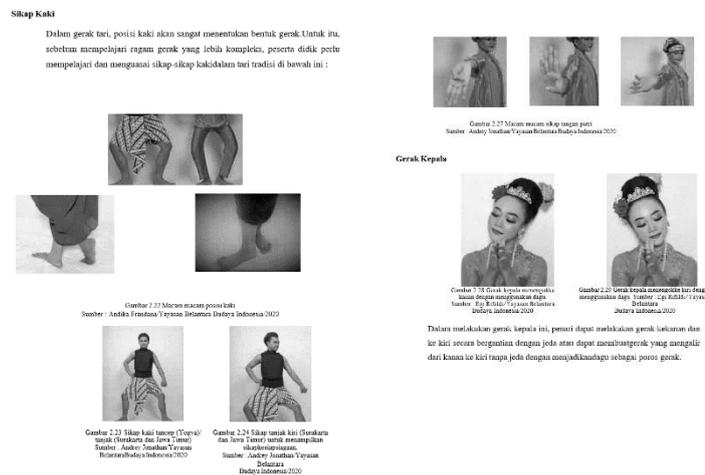
Materi selanjutnya yaitu merancang materi mengenai unsur gerakan tari dan nilai – nilai yang terkandung dalam sebuah tarian. Pada bagian ini materi disusun berdasarkan pengetahuan terhadap unsur – unsur pokok tari seperti gerak, tenaga, ruang, dan waktu. Materi disusun untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai proses penciptaan dan pengolahan gerak sehingga menjadi sebuah tarian



Ruang dalam tari tidak hanya dirumahkan melalui gerak penari, namun mencakup ruang gerak yang dihasilkan dari posisi saat penari bergerak di tempat dan lintasan saat penari berpindah tempat. Posisi dan garis lintasan tersebut disebut dengan istilah pola lantai. Pola lantai dapat dibentuk oleh penari tunggal, berpasangan ataupun berkelompok. Berikut ini, merupakan contoh pola lantai dalam tari.

**Gambar 4.** Materi Unsur – Unsur Tari

Materi selanjutnya dirancang sebagai bentuk eksplorasi gerak sederhana berdasarkan unsur-unsur tari yang telah dipelajari pada bab sebelumnya. Beberapa bentuk eksplorasi gerak yang dilakukan berdasarkan gerakan pada sikap duduk, sikap kaki, sikap tangan, gerak kepala, gerak mata, gerak bahu, gerak tangan, dan gerak kaki. Hal ini menjadi dasar bagi mahasiswa agar nantinya dapat melakukan kegiatan praktik tari yang lebih kompleks.



**Gambar 5.** Materi Eksplorasi Gerak Sederhana

Materi teori dilanjutkan dengan aspek komposisi tari secara berkelompok untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pembuatan sebuah karya tari dengan mengoptimalkan aspek unsur-unsur tari dan juga eksplorasi gerak sederhana seperti yang telah diejelaskan pada tahap materi sebelumnya. Pada bagian ini juga dijelaskan mengenai unsur pendukung seni tari seperti

musik, tata rias dan busana, tata panggung, tata lampu dan tata suara, dan properti. Dalam sebuah konteks kekarya seni tari, unsur pendukung sangat membantu untuk mempertegas suasana yang dibangun oleh koreografer untuk memunculkan kesan-kesan tersendiri dalam suatu penyajian pertunjukan tari. Hal ini juga tentunya dapat memperkuat nilai dan makna yang terkandung pada setiap gerakan yang disajikan.

#### Komposisi Tari Kelompok

Sebelum peserta didik melakukan kegiatan mencipta karya tari, peserta didik perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan terkait komposisi tari. Menurut Soedarsono (1975), elemen-elemen pokok komposisi tari meliputi gerak tari, desain gerak (desain atas dan desain lantai), musik atau iringan, desain dramatik, tema, rias dan busana, tempat pertunjukan dan perlengkapan tari.

Setiap penari dalam tari kelompok memiliki peranan dan harus bergerak secara harmonis satu sama lain. Jumlah penari dalam tari kelompok, dapat memberikan makna tertentu. Jumlah genap dalam tari dapat memberikan kesan menyatu dan seragam, sedangkan jumlah ganjil memberikan kesan memisahkan seseorang, untuk menimbulkan konflik (J. Smith, 1985). Desain gerak yang dilakukan oleh penari berjumlah ganjil pada foto di bawah ini, menunjukkan kesan bahwa salah satu penari memiliki peran/karakter yang berbeda dengan empat penari lainnya.



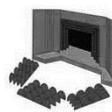
Gambar 3.1 Jumlah penari ganjil dalam tari kelompok  
Sumber : Diisi KW Yayasan Kolaborasi Budaya Indonesia 2018

Selain jumlah penari, penempatan ruang (desain lantai/pola lantai) dalam kelompok juga dapat mengandung makna tertentu. Pola lingkaran dengan arah hadap penari ke dalam lingkaran memberikan kesan menyatukan diri, sebaliknya sebuah lingkaran dengan arah hadap penari keluar dapat memberikan kesan tidak menyatu (J. Smith, 1985).

Budaya Betawi banyak dipengaruhi oleh budaya Tionghoa. Hal ini nampak pada kostum tari yang digunakan, seperti penggunaan kebaya encim, kostum yang didominasi warna merah, serta penggunaan stempit dan bentuk aksesoris kepala.

#### Tata Panggung

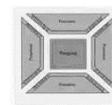
Tari tradisional Indonesia dapat ditampilkan di berbagai tempat pertunjukan baik di panggung arena, pendopo atau panggung prosenium sesuai dengan fungsi dan jenis tari. Berikut ini merupakan jenis-jenis panggung yang biasa digunakan untuk menampilkan karya tari tradisional.



Gambar 3.25 Panggung prosenium drama  
Ilustrator : Alima Hayatan Nadia



Gambar 3.26 Panggung Pendopo  
Ilustrator : Alima Hayatan Nadia



Gambar 3.27 Datar Panggung Arena  
Ilustrator : Alima Hayatan Nadia

Tari yang berfungsi sebagai ritual seperti tari Seblang dari Banyuwangi merupakan salah satu tari yang biasa ditampilkan di panggung arena seperti di lapangan terbuka. Tari Bedyaya, merupakan salah satu contoh karya tari yang biasa ditampilkan di panggung pendopo. Tari pertunjukan merupakan tari yang biasanya ditampilkan di panggung prosenium.

### Gambar 6. Materi Komposisi Tari dan Unsur Pendukung Tari.

Selanjutnya materi praktikal dirancang untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang teknik dalam meragakan sebuah gerakan tari dengan baik dan benar. Untuk aspek tari yang menjadi fokus pembelajaran mahasiswa terbagi dua yaitu etnis Batak diantaranya: Batak Toba, Simalungun dan Pak-Pak dan juga etnis Melayu. Pada bagian awal, materi disusun dengan penyajian bentuk gerakan batak toba secara umum. Hal ini berfungsi untuk memberi gambaran kepada mahasiswa terhadap gerakan umum yang biasa digunakan dalam sebuah tari Batak Toba. Adapun beberapa gerakan tari dapat dilihat sebagai berikut.

Pada posisi selanjutnya dalam tarian ini adalah taspa dikatupkan yang keduanya layaknya tari ter-ter pada umumnya kemudian hadap ke arah kemudian kiri disesuaikan dengan tempo pada lagu. Tangan secara menjangkau badan keatas untuk berdiri mengukuli musik yang dikumandangkan. Musik gondang dan Teror adalah ibarat sebuah koin dengan kedua sisinya tidak dapat dipisahkan.



Gambar 4.4 Gerakan Tari Batak Toba

Posisi badan pada gerakan ini ialah lurus kedepan dengan kedua tangan berbeda posisi seperti gerak tangan ke kanan diatas dengan tangan kiri dibawah seperti pada gambar yang kemudian melakukan kebalikannya tangan kanan dibawah dengan tangan kiri diatas. Kemudian untuk posisi badan adalah mengikuti pola lantai yang membentuk lingkaran dan berputar searah jarum jam dan kebalikannya sesuai dengan gerakan kanan tersebut. Seperti gambar dibawah tersebut. Gerak tangan tetap tetapi berputar ditempat.



Gambar 4.5 Gerakan Tangan dan Kaki

Selanjutnya terdapat gerakan yang dilakukan dengan gerakan tangan setelah berdiri tetap disamping kedua bahu. Kemudian, ayunkan badan sesuai arah pergerakan tangan ke kanan lalu ke kiri.



Gambar 4.6 Gerakan Seseu Tari Batak Toba



Gambar 4.6 Gerakan Arsi-Gir-Gir-Sih-Sihmanakom

**Gambar 7. Materi Praktikum Tari Batak**

Materi selanjutnya yaitu pemaparan materi tari Batak Toba yang telah di kreasikan dengan menggunakan nilai-nilai edukasi terhadap isu lingkungan, sosial dan budaya. Adapun bentuk gerakan dalam tarian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Ragam Gerak Tari Batak Toba: Sarop**

No	Nama Gerak	Gambar
1	Pengembangan gerak dari gerak "mambuka roha"  Gerakan 1: "jumpa"	
2	Pengembangan gerak dari gerak "mambuka roha"  Gerakan 2: "jumpa silang"	

3 Gerakan 3: Somba Adat



4 Gerakan 4:

Perempuan : Mangait tu Si Amun

Laki-laki : Martage-Tage



5 Pengembangan gerak dari gerak  
"somba"

Gerakan 5: "Kutip/Papungu"



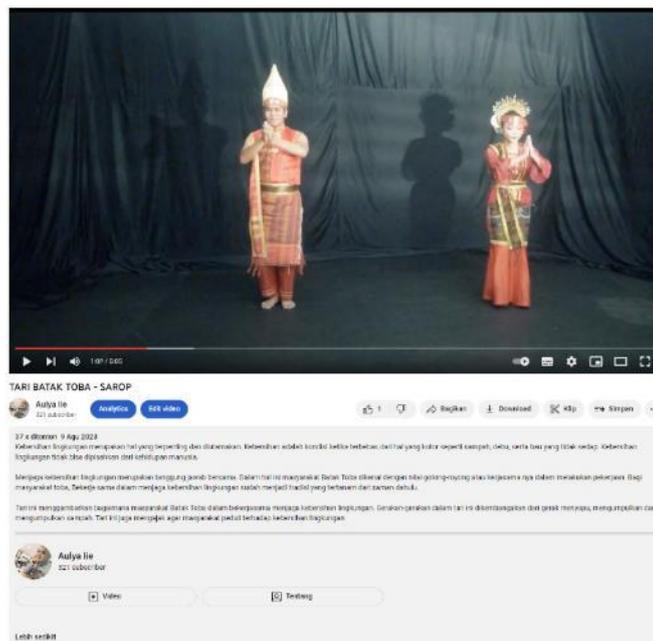
6 Pengembangan gerak dari gerak  
"mambuka roha"

Gerakan 6: "Membuang Kiri Kanan"



7	Gerakan 7: Mambuka roha 
8	Gerakan 8: Embas 
9	Gerakan 9: Perempuan : mambuka roha Laki-laki : (pengembangan gerak dari gerak mambuka roha) 

Untuk lebih memperjelas kepada mahasiswa mengenai aspek praktikal tarian secara keseluruhan maka modul praktikum yang dirancang diintegrasikan dengan link video yang dapat membantu mahasiswa dalam memperagakan gerakan secara menyeluruh. Adapun gambar dari video tarian yang sudah di upload kedalam *youtube* diantaranya sebagai berikut:



**Gambar 8.** Video Tarian Batak Toba Pada Chanel Youtube

Materi selanjutnya yaitu pemaparan materi tari Pak Pak yang telah di kreasikan dengan menggunakan nilai-nilai edukasi terhadap isu lingkungan, sosial dan budaya. Adapun bentuk gerakan dalam tarian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Ragam Gerak Tari Pak - Pak: *Tanoh Kegeluhen*

No	Nama gerak	Gambar
1	Gerakan 1: Mangirik Page	
2	Gerakan 2: Ambe-Ambe Tangan	

3 Gerakan 3: Manasari



4 Gerakan 4: Ser-ser Makkat-Akkat



5 Gerakan 5: Erseraken Page



6 Gerakan 6: Mangumpulkan Page



7 Gerakan 7: I anginkan page samping badan



8 Gerakan 8: Erseraken page samping badan



9 Gerakan 9: I anginkan page ke depan



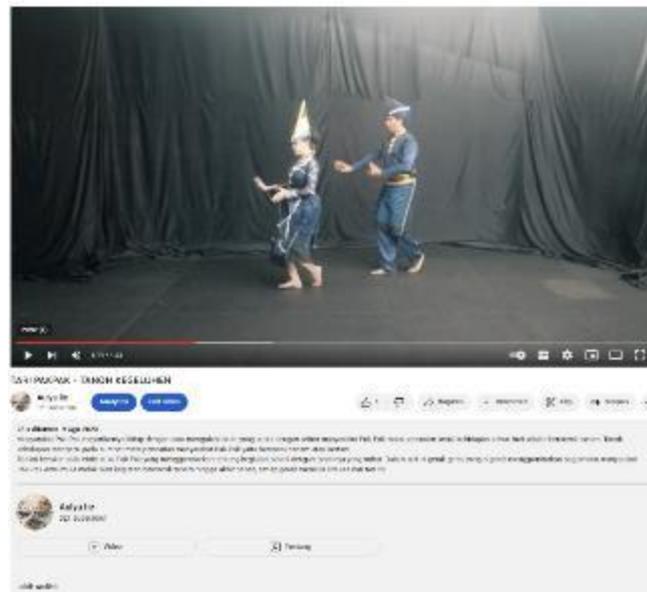
10 Gerakan 10: Ser-ser soki



11 Gerakan 11: Hormat penutup



Adapun gambar hasil dari video tarian yang sudah diupload kedalam *youtube* sebagai berikut:



**Gambar 9.** Video Tarian Pakpak Pada Chanel Youtube

Materi selanjutnya yaitu pemaparan materi tari Simalungun yang telah di kreasikan dengan menggunakan nilai-nilai edukasi terhadap isu lingkungan, sosial dan budaya. Adapun bentuk gerakan dalam tarian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

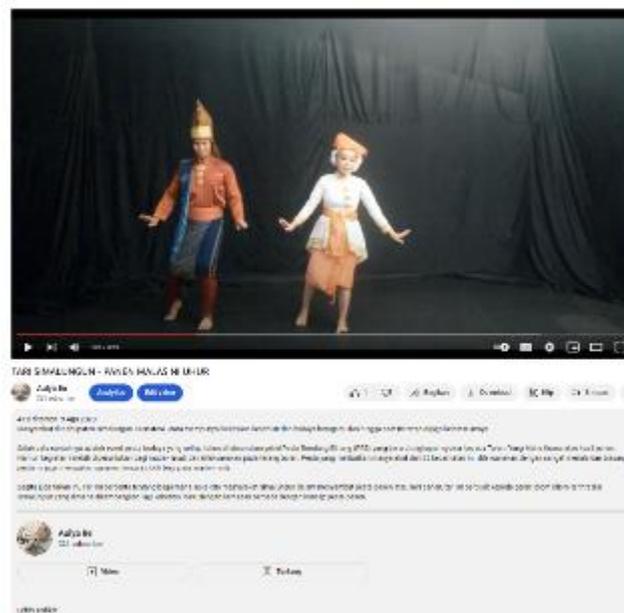
**Tabel 3.** Ragam Gerak Tari Simalungun: *Panen Malas Ni Uhur*

No	Nama gerak	Gambar
1	Gerakan 1: Mengodak	
2	Gerakan 2: Mengumpulkan hasil panen	
3	Gerakan 3: Mamurpur	
4	Gerakan 4: Mengajak berpesta	

5 Gerakan 5: Mangodak samping belakang



Adapun gambar hasil dari video tarian yang sudah diupload kedalam *youtube* sebagai berikut:



**Gambar 10.** Video Tarian Simalungun Pada Chanel Youtube

### **Pengembangan (*develop*)**

#### **Validasi Ahli Materi**

Modul Praktikum Tari Etnik Sumatera Utara yang telah dirancang maka dilanjutkan dengan proses validasi ahli materi. Dari hasil validasi yang dilakukan oleh beliau maka diperoleh hasil valid (layak) dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel. 5.** Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	Jumlah Skor	Jumlah Skor
Aspek Muatan Materi	10	13
Aspek Penyajian Materi	15	20
Aspek Bahasa	15	15
<b>Total</b>	40	48
<b>Kategori</b>	“Layak”	“Sangat Layak”
<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>Rata-rata</b> 40/50= 0,8	<b>Rata-rata</b> =48/50= 0,96
<b>Persentase Rata-rata</b>	40/50 x 100% = 80 %	48/50 x 100% = 96 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil validasi pertama mendapatkan total 80% dengan kategori “Layak”. Setelah dilakukan revisi maka terdapat peningkatan skor menjadi 96% dengan kategori “Sangat Layak”. Dari hasil validasi yang dilakukan, ahli materi memberikan saran bahwa, pada beberapa penjelasan aspek kontekstual mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada makna setiap gerakan harus lebih diperjelas. Aspek kearifan lokal yang menjadi daya tari dari sebuah tarian harus dapat dijadikan sebagai sarana edukasi untuk pembentukan karakter siswa.

### Validasi Ahli Modul Praktikum

Validasi media dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar, desain dan juga integrasinya dengan aplikasi digital sehingga nantinya dapat dinyatakan valid (layak) untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi produk oleh ahli media, adapun perolehan skor berdasarkan penilaian ahli media adalah sebagai berikut:

**Tabel. 6.** Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	Jumlah Skor	Jumlah Skor
Aspek Konten	15	15
Aspek Software	41	54
Manfaat	15	15
<b>Total</b>	71	84
<b>Kategori</b>	“Layak”	“Sangat Layak”
<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>Rata-rata</b> =71/90= 0,788	<b>Rata-rata</b> =71/90= 93,3
<b>Persentase Rata-rata</b>	71/90 x 100% = 78,8 %	71/90 x 100% = 93,3 %

Berdasarkan validasi ahli media pertama yang dilaksanakan maka diperoleh hasil 78,8% dengan kategori “Layak”, dan setelah dilakukan revisi oleh peneliti maka diperoleh skor 93,3% dengan kategori “Sangat Layak”. Ahli media menyebutkan bahwa bentuk konte e-modul sebaiknya dibuat dalam bentuk digital yang lebih praktis untuk digunakan oleh mahasiswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pada tahapan pendefinisian, diperoleh hasil angket pada 40 orang responden sebesar 80% menyatakan perlu adanya pengembangan modul praktikum seni tari untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam hal praktikal seni tari, selanjutnya sebanyak 90% menyatakan bahwa perlu adanya pemantapan materi mengenai praktikan tari tradisional, sehingga dapat menambah pengetahuan dan kemampuan dalam mengeksplorasi tari yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. (2) Pada tahap perancangan, dilaksanakan proses proses pembuatan *layout* dan konten materi yang diperlukan untuk kebutuhan pembelajaran.

### Saran

Adapun sarana perbaikan antara lain (1) Adanya revisi pada aspek gerakan agar memudahkan mahasiswa dalam memahami konten gerakan. (2) Adanya revisian mengenai konten materi agar lebih dimunculkan aspek dan nilai edukasi yang terkandung dalam gerakan tari tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W., & Gall, M. (1989). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman
- Depdiknas. (2001). Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran Seni dan Budaya Sekolah Dasar, Jakarta: Depdiknas
- Indiriati, D.A., & Hariadi. (2016). ESD (Education for Sustainable Development) Melalui Pembelajaran Biologi. Prosiding Symbion Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan
- KNIU. (2014). Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development) di Indonesia Implementasi dan Kisah Sukses. Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan Nasional (KPN). (2010). Model Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development ESD) Melalui Kegiatan Intrakurukuler. Jakart: Balitbang Kemdiknas
- Mack, D. (2001). *Pendidikan Musik - Antara Harapan dan Realitas*. Bandung: UPI Bandung.
- Samsu, N., Mustika, D., Nafaida, R., & Manurung, N. (2020). Analisis Kelayakan dan Kepraktisan Modul Praktikum Berbasis Literasi Sains Untuk Pembelajaran IPA. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(1), 29-40.
- Salam, Sofyan (2005). Paradigma dan Masalah Pendidikan Seni. Semarang: PPS UNNES
- Santoso, B (2013). Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan, Jakarta: Yayasan Terumbu Karang
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- 
- Tampubolon, R.O. (2023). Film Tari Sumbang Seimbang: Refleksi Zapin Penyengat Dalam Konsep Keseimbangan. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 12(1). 34-46
- Widjajanti, E. (2008). Kualitas LKS. *Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bagi Guru SMK/MAK*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Windriyani, S (2019). Pembelajaran Berbasis Konteks dan Kreativitas (Strategi untuk Membelajarkan Sains di Abad 21). Deepublish